

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Diera globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, perkembangan teknologi, memberi pengaruh positif serta negatif bagaikan dua sisi mata uang yang saling berdempetan dan berhubungan serta mengikis moralitas bangsa.<sup>1</sup> Dampak positif dari perkembangan teknologi ialah manusia terus dimanjakan dengan berkembangnya teknologi yang memberi bantuan serta kemudahan bagi manusia untuk dapat mengerjakan aktifitas sehari-hari. Sedangkan dampak negative yang diberikan ialah manusia memanfaatkan teknologi tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi, serta menyisipkan budaya-budaya luar dalam lingkup kehidupan sosial sehari-hari, hingga semakin mengikis budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa dan kenegaraan. Era globalisasi juga telah mempengaruhi selangkah demi selangkah karakter bangsa serta etika pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami pendidikan Islam. Dari zaman ke zaman pondok pesantren terus melakukan pembaharuan agar dapat tetap menunjukkan eksistensinya,<sup>2</sup> di era globalisasi pesantren bukan hanya tempat untuk mempelajari kitab-kitab Syarif melainkan juga merupakan tempat lembaga formal untuk mempelajari pengetahuan umum dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi agar dapat turut serta dalam mencegah kemerosotan karakter bangsa.

Kemerosotan karakter bangsa dapat diketahui dari berbagai indikator dalam kejadian-

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Perkembangan Mahasiswa Stain), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) 5.

<sup>2</sup> Yeyen Epta, Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pondok Pesantren Dipondok Pesantren Al-Manar (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Manar Bener Kecamatan Tenggara Kabupaten Semarang Tahun 2011-2012), (Salatiga : Sripsi Di Terbitkan, 2013), 13

kejadian yang sering terjadidilingkup kalangan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona dalam beberapa kreteria:<sup>3</sup>

1. *Violence and vandalism* (bertambahnya kekerasan dan watak suka merusak).
2. *Stealing* (sering berbohong).
3. *Cheating* (suka penipuan atau berbuat curang).
4. *Disrespect for authority* (semakin rendahnya rasa untuk menghormati kepada Ustad dan orang tua).
5. *Peer cruelty* (terpengaruh teman untuk melakukan kekerasan).
6. *Bigotry* (menurunnya etos kerja).
7. *Bad language* (penggunaan percakapan yang tidak sopan).
8. *Sexual procesity and abuse* (meningkatnya prilaku yang dapat merusak diri seperti memakai narkoba, miras dan seks bebas).
9. *Increasing self centredness and declining civic responsibility* (bertambahnya penduduk serta rendahnya tanggung jawab terhadap individu dan warga Negara).
10. *Self destructive behavior* (sikap saling curiga dan membenci diantara sesama).

Dilihat dari beberapa indicator diatas, sering kali setiap indikator dapat ditemukan dikehidupan sehari-sehari, dilingkungan perkotaan bahkan pedesaan masyarakat indonesia. Permasalahan besar yang terjadi di era globalisasi saat ini ialah kemerosotan moral pada sebagian bangsa indonesia maupun pemerintahan itu sendiri. Seperti berbagai kasus yang

---

<sup>3</sup> Thomas Licon, *Educating For Character How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York : Batam Book, 1992),13-15.

sering terjadi ialah tetap ditemukannya kasus-kasus yang dapat merugikan bangsa dan negara seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) ditatanan negara tercinta. Solusi yang dilakukan negara untuk mengatasi hal tersebut masih terlihat tidak evision dan banyak kekurangan. Hingga menyebabkan terbengkalainya kepentingan beberapa individu, serta menyebabkan kekacauan terhadap birokrasi negara hingga menjadi terganggu. Contoh ini menunjukkan bahwa bangsa ini masih lemah akan rasa saling menghormati atas hak serta kewajiban antara individu masing-masing dan kurang akan rasa tenggang rasa antara sesama. Sering kali setiap kesenjangan diselesaikan melalui jalur kekerasan, entah itu saudara kandung ataupun saudara sebangsa.<sup>4</sup>

Selain permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat umum, hal sedemikian rupa juga terjadi dalam lingkungan pesantren kemerosotan yang berkaitan dengan budaya tak dapat terelakkan, berbagai perubahan yang berbentuk modernisasi beserta setiap narasi yang dibawanya, dapat mempengaruhi setiap kalangan tak terkecuali masyarakat pondok pesantren, untuk memeras pikiran dalam menanggulangi kemerosotan budaya,<sup>5</sup> dimasa perkembangan era modern yang ikut serta merubah identitas kehidupan masarakat pondok pesantren. Seperti, karya sastra berbentuk (Syi'ir) yang berfungsi menjadi mediator pembelajaran, memberikan nasehat serta sebagai sebuah karya kesenian yang menjadi cirri khas pesantren telah digantikan oleh musik dengan berbagai *genre* dari musik lokal (dalam negeri) maupun musik barat (luar negeri) yang populer dizaman modern saat ini yang digemari berbagai kalangan tua maupun muda.

Ramayulis mengatakan bahwasannya pendidikan secara umum perlu diarahkan agar

---

<sup>4</sup> Winarno, *PendidikanbudiPekerti: Detesis Dan Strategi Pembelajaran Diindonesia*.(Solo; UNS, 2009)1.

<sup>5</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsure Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta : INIS, 1994) 5.

tercapainya suatu pertumbuhan, keseimbangan serta kepribadian manusia secara keseluruhan dari pelatihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahiriah.<sup>6</sup> Pelaksanaan dari proses pendidikan yang telah digambarkan tersebut memang cukup termasuk sulit, karna tak dapat terlaksana secara instan, langsung serta menyeluruh, karena bersangkutan dengan sifat, rasa serta tingkah laku individu itu sendiri yang saling bertentangan diantara masing-masing santri. Dari itu dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut dibutuhkan perantara yang mampu menjadi penghubung bagi rasa yang dimiliki melalui pemahaman diri yang baik, ialah melalui sebuah seni yang merupakan sastra yang memiliki fungsi sebagai media pembelajaran, nasehat serta menghibur. Berkaitan dengan sastra Tarigan mengatakan bahwasannya sastra (Syi'ir) amat berperan dalam pendidikan anak, ialah untuk mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, mengembangkan kepribadian mengembangkan sosial.<sup>7</sup>

Salah satu rujukan sastra yang dijadikan kajian oleh penulis ialah *Syi'ir*, *Syi'ir* disebut juga *singir* memiliki bentuk yang serupa dengan Syair didalam lingkup Sastra terdahulu memiliki empat baris dalam setiap bait, memiliki sajak aaaa, dan bersuku kata tetap ditiap baris, secara umum tiap baris memiliki dua belas suku kata.<sup>8</sup>

Syi'ir memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi tersebut ialah berupa fungsi keindahan, fungsi faidah serta fungsi kamal. Kegunaan fungsi keindahan ialah berguna untuk menghibur, sedangkan kegunaan fungsi faidah agar menteguhkan serta memberi kesempurnaan akal, dan kegunaan fungsi kamal ialah untuk menyucikan hati serta rohani dalam penghayatan kepada sang pencipta. Pengaruh hal tersebut sangat besar dalam pendidikan, berpengaruh untuk merubah tingkah laku, akhlaq seseorang. Setiap ilmu pengetahuan dikenalkan agar santri memahami dan dapat mengerjakan sesuatu yang dapat

---

<sup>6</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2007) 69

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigan, Dasar-Dasar Psikosastra. (Bandung : Angkasa, 1995)10.

<sup>8</sup> Soesatyo Darnawi, Pengantar Puisi Jawa. (Jakarta : Balai Pustaka, 1964) 82.



memberi perubahan pada dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Sebuah karya *Syi'ir* yang menjadi salah satu karya dari KH. Bisri Musthofa. Merupakan putra dari pasangan KH. Zainal Mustofa dan istrinya Chodijah. Beliau sangat aktif dalam menulis karya keilmuan, tulisan beliau terdapat sekitar 176 judul, mencakup berbagai bidang keilmuan antara lain ialah ; ulumul tafsir dan tafsir, ulumul hadits dan hadits, ulumun nahwi, ulumus sharfi, ulumus syari'ah, fiqh serta akhlaq, sya'ir dan banyak karya yang lainnya.<sup>10</sup> Meski beliau KH. Bisri Musthofa merupakan alumni dari pondok pesanter yang berupa lembaga tradisional dan merupakan seorang tokoh organisasi Nahdhatul Ulama', pemikiran beliau tentang permasalahan sosial agama tidaklah sederhana.<sup>11</sup> Satu dari pemikiran beliau terwujud dalam sebuah sastra yang berbentuk *Syi'ir* yang beliau beri judul *Mitra Sejati* yang mengajarkan tentang tatakramah atau disebut juga nilai karakter pendidikan Islam. Tulisan beliau yang diberi judul *Mitra Sejati* akan penulis kaji dengan menyangkutkan antar nilai karakter serta nilai pendidikan. Hingga kandungan nilai-nilai karakter didalam *Syi'ir* tersebut dapat memberikan sumbangsih sekaligus sebagai rujukan untuk mengembangkan pendidikan Islam maupun pendidikan formal di Indonesia.

Relevansi nilai pendidikan karakter pada *Syi'ir Mitra Sejati* dengan pendidikan Agama Islam saat ini, didasarkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia pasal 3 UU NO.20 Tahun 2003. Agar tujuan nasional tersebut dapat tercapai, maka pendidikan baik nasional ataupun agama Islam harus tercapai secara beriringan tanpa ada yang dikalahkan.

Tujuan akhir pendidikan Islam ialah membentuk insane kamil, yang berarti manusia yang memiliki sikap jujur, disiplin, menghargai waktu, kasih sayang, sopan, bertanggung

---

<sup>9</sup> A. Musthofa, Ahlaq Tasyawuf Bandung : Pustaka Setia, 1997) 109.

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Huuda, Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa, (Yogyakarta : LKIS, 2005) 73.

<sup>11</sup> Ahmad Zainal Huuda, Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa, 60.

jawab, cinta tanah air, serta mampu mengamalkan nilai ajaran Islam sepenuhnya sebagai pedoman dalam kehidupan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dengan penanaman karakter yang baik sejak usia dini sangat diperlukan karna masa tersebut merupakan masa tumbuh kembang anak secara psikologis ataupun kognitif.

Dalam Syi'ir Mitra sejati banyak mengajarkan pendidikan karakter seperti yang penulis kutib dari kitab tersebut

لمون سيرا دی اوموعی دینع ﴿ کود مادف لن میرعنا کع تمنان

Kalau kita dinasehati oleh orang lain. Harus memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh

لمون سيرا حاجة تاكون کود کنتی ﴿ بین وس رامفوع عنديکاني کنتی تيتی

Kalau kita ingin bertanya harus sabar menunggu. Kalau sudah selesai berbicara

لمون لیان دي تکنوي اجا فیسان ﴿ سيرا لانجاع جواب کیا ووع براعسان

Kalau orang lain mempunyai pertanyaan jangan sakali-sekali. Kita lancang menjawab seperti orang arogan

راهي اجیر کونمانی الوس لمس ﴿ انداف اسور تعه لاکو سروا کندس

wajah yang berwibawa, berbicara lemah lembut. Sikap tingkah laku kita bagus

اومه کامر کودو برسیه لن ترتور ﴿ کبین عقل میلو فاداع اورا باور

Rumah dan kamar harus bersih dan teratur. Supaya pikiran jernih tidak kotor

دلان هو ی کو دجکوف کبین بدن ﴿ تتف صحة فکر لمفت اورا سو عکن

Jalan udara harus cukup supaya badan. Tetap sehat, pikiran jernih tidak malu

فايه افا كع ديسو عكا دينيع ايبو ﷻ عندوت سماع ولن نولى داد بابو

Resiko seperti apa yang ditanggung oleh ibu. Hamil Sembilan bulan, seperti menjadi pembantu

ايو سوني ايبو وئي اعدوسي ﷻ عيسي ايسي رينا وعي تنفا ريسي

Memberi asi, memakaikan baju, memandikan. Menimang siang malam tanpa rasa risih

مولا سيرا اجا لالى مالس بودي ﷻ اجا واني مونداء وني ياع ويدي

Maka dari itu kita jangan sampai lupa balas budi. Jangan berani, seperti berani sama dewa

كاوية جيلي بافاء ايرا ميكي ران ﷻ نصب ايرا ابوات فايه كا دريكن

Semenjak kecil bapak kita memikirkan kita. Tanpa mempedulikan rasa capek

معان عمبي ينداع كبيه يوته ايرا ﷻ دجوكرفي بافاء اوكا عاجي ايرا

Makan, minum, pakaian semuanya hanya untuk kita. Semua telah dicukupi juga mengaji kita

مولا واجب ديبيكتيني اجا كنتي ﷻ نولياني منداء كتون بين وس ماتي

Maka dari itu kita wajib berbakti, jangan sampai. Mengecewakan, karena nanti akan menyesal kalau sudah meninggal

سبب مورو سريا بودو داد فينتر ﷻ سريا اسور داد فعكت كنطي بنر

Karena guru kita bodoh akan menjadi pandai. Kita sopan, bekerja dengan benar

مولا سيرا واجب حرمة مراع كورو ﷻ لويه لويه كورو عاجي كع دي تيرو

Maka kita wajib menghormati guru. Lebih-lebih guru yang mendidik agama yang diteladani

ڪارو ڪونجا ڪيتا ڪوڊو تڦا سڦيرا ﴿ ملون ڪومڦول ڪوڊو ڊوي ڪيرا ڪيرا

Kepada teman kita harus saling menghormati. Kalau kumpul harus mempunyai ukuran

ادب طاطا رسطا ٻوڊي ڪع ڦريوڪا ﴿ ڊي تنڦي اڃا اورا ڊوي جوڪا

Adab aturan serta budi pekerti yang baik. Dipatuhi jangan seperti tidak punya aturan

Hasil ovservasi peneliti yang didapat dari Astid Madrasah Kholafiyah Syafi'iyah Tingkat Wustha, Syi'ir ini ditulis dengan arab jawa pegon yang merupakan salah satu upaya untuk memberi pesan tentang nilai pendidikan karakter mengatasi kemerosotan moral bangsa, meski santri sering kali membaca syi'ir tersebut disetiap akan melaksanakan kegiatan masih ditemukan beberapa kesenjangan pada santri Madrasah Kholafiyah Syafi'iyah Tingkat Wustha Zainul Hasan Genggong walaupun hampir seluruh mata pelajaran berupa Pendidikan Agama Islam terutama kitab kuning, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Masih ada Santri yang malas menghapal pelajaran yang sudah ditentukan.
2. Masih ditemukan Santri yang tidak berbahasa arab sesuai dengan identitas Madrasah Kholafiyah Syafi'iyah Tingkat Wustha
3. Masih ditemukan Santri yang tidak berjama'ah dalam sholat maktubah
4. Masih ditemukan santri yang belum memahami kitab kuning walaupun sudah menjadikewajiban sebagai penjaminan mutu
5. Masih ditemukan santri yang membawa alat komunikasi walaupun merupakan larangan mutlak

Dari *Syi'ir Mitra Sejati* penulis membuat suatu gagasan agar dapat meredaksi, Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam setidaknya untuk penulis sendiri. Yang penulis tuangkan dalam penelitian tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PEDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KH. BISRI MUSTOFA DALAM SYI'IR MITRA SEJATI**



## **DI MADRASAH KHALAFIYAH SYAFI'İYAH TINGKAT WUSTHA ZAINUL HASAN GENGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari beberapa uraian diatas, maka Fokus penelitian yang menjadi pembahasan penulisan tesis ini ialah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter perspektif yang terkandung dalam *Syi'ir Mitra Sejati* di Madrasah Kalafiyah Syafi'iyah tingkat Wustha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Syi'ir Mitra Sejati* di Madrasah Kalafiyah Syafi'iyah tingkat Wusatha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter perspektif KH. Bisri Mustofa yang terkandung dalam *Syi'ir Mitra Sejati* di Madrasah Kalafiyah Syafi'iyah tingkat Wusatha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo
2. Menganalisis implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif KH. Bisri Mustofa yang terkandung dalam *Syi'ir Mitra Sejati* di Madrasah Kalafiyah Syafi'iyah tingkat Wusatha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

## 1. Teoritik

Sebagain sumbangsi pemikiran dalam ilmu pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai Pendidikan karakter perspektif KH. Bisri Mustofa yang terkandung dalam *Syi'ir Mitra Sejati* Madrasah Kalafiyah Syafi'iyah tingkat Wusatha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

## 2. Praktis

### a. Lembaga / Pesantren

Sebagai bahan untuk informasi, pertimbangan serta pedoman dalam kerangka berpikir untuk mengelolah Madrasah agar dapat tercapainnya tujuan dari pendidikan seperti yang diharap masyarakat, bangsa serta negara.

### b. Ustad

Sebagai masukan untuk Asatid, agar dapat meningkatkan tanggung jawab sebagai ustad serta diharapkan untuk dapat menambah wawasan serta sebagai bahan evaluasi dalm menyempurnakan dan memperbaiki sistem dan metode belajar yang akan datang.

### c. Santri

Sebagai bahan ajar untuk membentuk dan membangun karakter agar menjadipribadidan waga negara yang membanggakan

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang membahas masalah soal pendidikan karakter telah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya antara lain ialah

1. Penelitian Ahmad Tabiin tentang Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab At-Ta'lim wa Al-Muta'allim), dalam penelitian ini memberi kesimpulan bahwasannya KH. Hasyim Asy'ari berpendapat peserta didik harus memiliki ilmu pengetahuan serta haq, yang berarti sesuai Aqidah atau nilai pendidikan etika Islam. Lebih jelasnya dalam konsep tersebut, peserta didik perlu memiliki etika terhadap diri sendiri, ustadnya, pelajaran serta kitab-kitabnya ataupun buku-bukunya.<sup>12</sup>
2. Dalam penelitian yang lain ialah penelitian Muhammda Nailul Autor mengenai Aspek Pendidikan Akhlaq dalam kitab *Washaya Al-aba lil Abna* hasil dari penelitian tersebut ialah aspek pendidikan akhlaq yang disajikan oleh Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab tersebut mencakup lima hal, *pertama*, akhlaq terhadap Allah sang pencipta, *kedua*, akhlaq terhadap Nabi Muhammad S.A.W, *ketiga*, akhlaq terhadap maluk (manusia), *keempat*, etika santri, dan *kelima*, konsep akhlaq (terpuji dan tercela). Dalam penelitian kualitatif terhadap Mahasiswa PAI diketahui dampaknya dalam kategori sedang dengan persentase 60%. Maka dari itu Akhlaq yang dimiliki Mahasiswa dalam kategori positif.<sup>13</sup>
3. Penelitian Fiddini Muktaazam mengenai konsep pendidikan Akhlaq perspektif Ibnu Miskawaih (Studi Kitab *Tahdzib Al-Akhlaq*) dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwasannya, beliau memberi definisi bahwa akhlaq ialah suatu sifat spontanitas jiwa yang tanpa pemikiran dan perencanaan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan. Dapat dilihat aktualisasinya dalam konsep pendidikan modern

---

<sup>12</sup> Ahmad Tabi'in, Konsep Etika Pesartadidik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH. Hasim Asy'ari (Studi Kitab Abab At-Ta'lim Wa Al-Mutaallim), Tesis, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Malang, 2008.

<sup>13</sup> Autor M. Nailul, Aspek Pendidikan Aklaq Dan Dampaknya Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Kajian Kitab Wasoya Al-Aba Lil Abna Karya Syaikh Muhammad Syakir), Tesis Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN MALIK Malang, 2011.

tujuan, metodologi pembelajaran, serta keterlibatan masyarakat sekitar didalam membentuk Akhlaq murid.<sup>14</sup>

4. Penelitian Ahmad Mubarak mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair *Lir-Ilir* Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, hasil dari penelitian tersebut bahwasanya dalam syair *Lir-Ilir* terkandung nilai- nilai pendidikan karakter yang sama seperti Pendidikan Agama Islam, sama-sama memiliki tujuan membangun potensi spiritual yang terkait pada Aqidah, potensi psikologis yang terkait dengan perilaku, serta potensi sosial. Didalam kompetensi peserta didik sama-sama menitik beratkan pada kompetensi profesional, kompetensi sosial kompetensi kepribadian, serta kompetensi memakai strategi, dalam hal metode pendidikan terdapat metode membiasakan, mencontohkan, permainan, serta keteladanan.<sup>15</sup>
5. Penelitian Ridwan Nur Kholis mengenai Nilai-Nilai Karakter dalam Syi'ir Tampa Waton (Studi Terhadap Teks *Syi'ir Tampa Waton*) hasil dari penelitian tersebut terdapat makna yang dalam tentang memahami diri, Islam, kehidupan, sosial. Pemahami diri sendiri ialah pemahaman terhadap religiusitas diri tentang ketauhidan, keimanan, pada Sang pencipta, perkembangan pemahaman tentang keilmuan, baik ilmu agama ataupun ilmu umum dalam rangka mencari jati diri. Kandungan Syi'ir tersebut baik bait ataupun keseluruhan Syi'ir tersebut terdapat Nilai karakter antara lain karakter religius, toleran, takwa, disiplin, welas asih dan peduli, bertanggung

---

<sup>14</sup> Fidni Muktazzah, Konsep Pendidikan Akhlaq Perspektif Ibnu Miskawaih, (Studi Kitab Tahzib Al-Akhlaq), Tesis, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Malang, 2007

<sup>15</sup> Ahmad Mubarak, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Tesis, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.



Jawab, sholih, suka baca, cinta kedamaian, menghargai prestasi, serta qona'ah.<sup>16</sup>

Table 1.1 Orisinalitas

| No | Judul penelitian                                                                                                                                                              | Persamaan              | Perbedaan                                                                    | Orisinalitas                                                                |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ahmad Tabiin, <i>Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adabal-Ta'lim wa al-Muta'allim</i> , 2008                          | Pendidikan<br>Karakter | Pendidikan<br>Karakter perspektif KH Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra sejati | Penelitian Bertempa DiPondok Pesantren dengan Menggunakan Metode kualitatif |
| 2  | Muhammad Nailul Autor, <i>Aspek Pendidikan Akhlak dan Dampaknya Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI (Kajian Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karya Syaikh Muhammad Syakir)</i> , 2011 | Pendidikan<br>Karakter | Pendidikan<br>Karakter perspektif KH Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra sejati | Penelitian Bertempa DiPondok Pesantren dengan Menggunakan Metode kualitatif |

<sup>16</sup> Ridwan Nur Kholis, Nilai-Nilai Karakter Dalam Syi'ir Tamba Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tamba Waton) Tesis, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

|   |                                                                                                                                                 |                     |                                                                           |                                                                             |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 3 | <i>Fiddini Mukta zam, konsep pendidikan Akhlaq perspektif Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlaq) 2007</i>                               | Pendidikan Karakter | Pendidikan Karakter perspektif KH Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra sejati | Penelitian Bertempa DiPondok Pesantren dengan Menggunakan Metode kualitatif |
| 4 | <i>Ahmad Mubarak, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kali Jaga dan relevansinya dengan pendidikan Islam, 2013</i> | Pendidikan Karakter | Pendidikan Karakter perspektif KH Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra sejati | Penelitian Bertempa DiPondok Pesantren dengan Menggunakan Metode kualitatif |
| 5 | <i>Ridwan Nur Kholis mengenai Nilai-Nilai Karakter dalam Syi'ir Tampa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tampa Waton), 2013</i>                  | Pendidikan Karakter | Pendidikan Karakter perspektif KH Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra sejati | Penelitian Bertempa DiPondok Pesantren dengan Menggunakan Metode kualitatif |

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, dalam sudut pandang penulis belum ada pennenelitian yang secara khusus mengangkat pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan

Karakter Perspektif KH Bisri Mustofa, dalam Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* Di Madrasah Kalafiyah Syafi'iyah tingkat Wustha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

#### **F. Definisi Istilah**

Adapun penjelasan istilah dari judul tesis ini ialah sebagai berikut :

##### **1. Implementasi**

Implementasi ialah merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang telah terencana dan tersusun secara matang dan terperinci sebelumnya.

##### **2. Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat serta berguna bagi manusia sebagai suatu tolak ukur perilaku yang merupakan sifat ataupun hal penting dan berguna bagi kemanusiaan dan dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

##### **3. Pendidikan**

pendidikan merupakan suatu tindakan sadar yang dilakukan suatu keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan mulai dari bimbingan, pengajaran, ataupun pelatihan di Madrasah maupun diluar lingkungan madrasah sepanjang hidup.

##### **4. Karakter**

Pengertian karakter secara umum ialah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari setiap individu dalam menjalani keseharian dan saling bekerja, dilingkungan keluarga maupun bermasyarakat.

##### **5. Syi'ir**

Syi'ir ialah merupakan puisi atau sastra melayu lama, secara umum ditiap baris memiliki dua belas suku kata yang memiliki fungsi bagi setiap pendengarnya yang berupa fungsi keindahan, fungsi faidah, dan fungsi kamal

6. KH. Bisri Musthofa

KH. Bisri Musthofa merupakan figur kyai alim yang berkarimatik pendiri pondok Roudlatul Thalibin kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah, dilahirkan dikampung Sawahan, Gang Palem, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915. Memiliki kepribadian yang sesuai dalam pendidikan Karakter yang selama ini diusahakan dapat terwujud dalam dunia pendidikan diIndonesia, yaitu berkarakter religius, Jujur, Toleran Disiplin serta kreatif

7. *Mitra Sejati*

*Syi'ir* yang membahas tetntang pendidikan akhlaq beserta dengan permasalahan yang dihadapi, khususnya lunturnya akhlaq para pemuda baik dalam pergaulannya, maupun akhlaq terhadap kedua orang tua.

